

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal menunjukkan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Dengan meningkatnya kemajuan di bidang perdagangan dan perkembangan dalam era globalisasi, adanya perubahan di berbagai aspek khususnya aspek ekonomi. Hal tersebut menjadi salah satu peluang bagi perusahaan. Perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan, dikarenakan hal ini untuk memenuhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Dengan demikian, untuk mempermudah perusahaan untuk mendapatkan modal, terdapat pasar modal yang menjadi tempat untuk para investor dan emiten bertemu, kemudian melakukan transaksi jual beli saham. Pasar modal adalah pasar yang merupakan sarana bagi perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh dana jangka panjang dengan cara menjual saham atau obligasi (*capital market*). Pasar modal dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari para investor dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen modal lainnya. Salah satu instrumen pasar yang sering diperdagangkan yaitu saham.

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Harga saham dapat mengalami fluktuasi dengan artian harga saham yang ada di pasar modal dapat naik ataupun turun. Menurut investor harga saham menentukan kualitas dari

Perusahaan tersebut (Fahmi, 2012: 87).

Harga saham salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Harga Saham jika dilihat dari mekanisme pasar yaitu permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Kemudian, secara umum usaha dalam meningkatkan harga saham akan searah dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat atau investor. Maksimasi harga saham artinya juga menjalankan bisnis perusahaan secara efisien serta menjaga kualitas barang dan jasa yang terbaik (Hamidah 2019: 5). Jika harga saham di suatu perusahaan mengalami kenaikan, artinya investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan usahanya. Dengan begitu, perusahaan akan diuntungkan dengan mendapat kepercayaan dari investor. Kepercayaan yang telah dibentuk dari investor ini menguntungkan perusahaan, karena semakin banyak permintaan terhadap saham di suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham itu sendiri.

Hal tersebut perlu diperhatikan dikarenakan investasi pasar modal adalah suatu jenis investasi yang memiliki risiko yang relatif tinggi. Oleh karena itu, untuk menanamkan modal di suatu perusahaan, investor terlebih dahulu mendapatkan informasi yang lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan dan investor harus dapat menganalisis perusahaan berdasarkan analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut G. Foster dalam Gitosudarmo & Basri (2002) Analisis teknikal suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Sedangkan analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik adalah nilai nyata suatu saham

yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan penerbit saham, namun di kalangan investor yang sering digunakan yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental ini merupakan analisis yang menggunakan dasar-dasar dari hasil laporan keuangan dan perkembangan harga saham. Analisis fundamental juga dapat dikatakan metode analisis saham dengan menganalisa data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

Dalam melakukan analisis fundamental dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan dan nilai perusahaan, ada pula untuk melengkapi sebuah perhitungan terhadap keadaan keuangan suatu perusahaan, terdapat *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Dari ukuran kinerja tersebut dapat membantu menjawab permasalahan yang ada di suatu perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi manajer maupun investor. Jadi, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) ini suatu pengukuran kinerja operasional perusahaan dengan melihat kepentingan dan harapan para investor.

EVA mengukur seberapa efisien operasi-operasi sebuah perusahaan menggunakan modal yang untuk menciptakan nilai tambah. Jika EVA tinggi (positif) maka tingkat yang di dapat perusahaan lebih tinggi dibandingkan tingkat biaya modal. Artinya manajemen mampu menciptakan peningkatan nilai kekayaan bagi perusahaan atau pemegang saham. Menurut N Rahayu & IM Dana (2016) dalam jurnalnya terdapat hal yang melatar belakangi penggunaan EVA dalam penelitian ini yaitu:

1. EVA dapat dihitung secara keseluruhan perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar yang berguna untuk menentukan kompensasi manajerial seluruh tingkatan.
2. EVA mampu menjadi patokan dalam pengambilan keputusan para investor untuk berinvestasi.
3. EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu dianalisa dengan perusahaan sejenis dalam perhitungan rasio keuangan dan lainnya.

Market value added (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor. Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas diinvestasikan oleh investor. Rasio nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai bukunya mengidentifikasi seberapa jauh nilai investasi pemegang saham melebihi uang yang mereka kontribusikan. Selisih antara nilai pasar dan nilai buku adalah nilai tambah pasar (Breatley Myers Marcus 2012: 95). Jadi, MVA difokuskan pada pengukuran pengaruh tindakan manajerial sejak pendirian perusahaan.

Jika sebuah perusahaan memiliki nilai-nilai EVA negatif, maka nilai MVA nya kemungkinan juga negatif, dan sebaliknya jika terdapat nilai-nilai EVA di suatu perusahaan positif. Namun begitu, harga saham yang merupakan unsur utama dari perhitungan MVA, lebih tergantung pada ekspektasi kinerja di masa mendatang daripada suatu kinerja historis. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan dengan sejarah nilai EVA negatif dapat saja memiliki nilai MVA yang positif, asalkan para investor

mengharapkan terjadinya suatu perubahan di masa yang akan datang (Brigham & Houston 2018: 99).

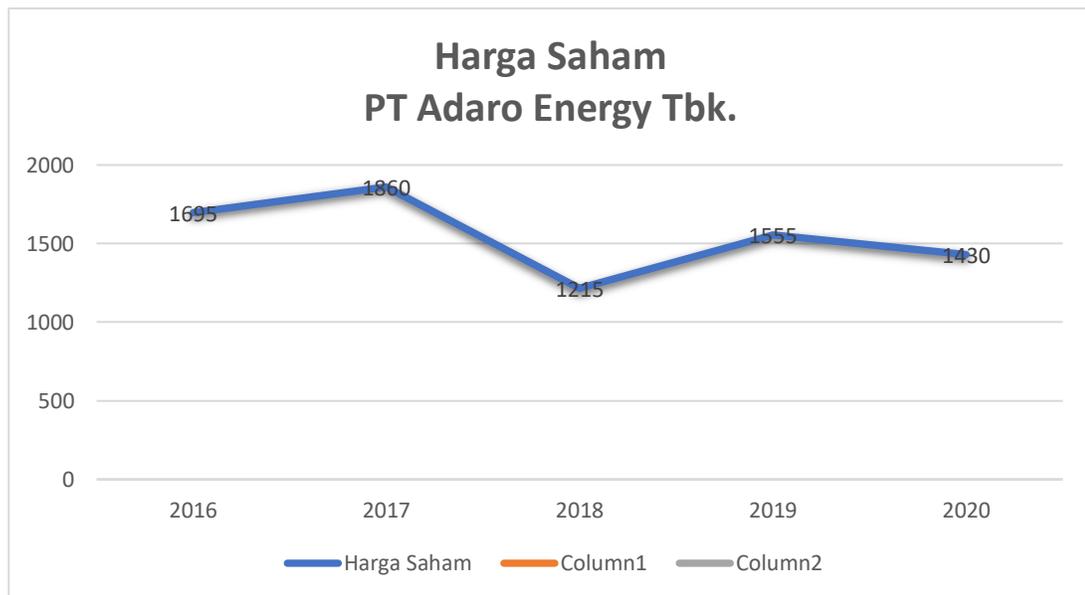
Tabel 1.1
Data *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) PT Adaro Energy Tbk. Periode 2016-2020

| Tahun | EVA | MVA |
|--------------|-------------------------|-----------------------|
| 2016 | Rp 13.040.333.229.697 | Rp 9.164.719.842.000 |
| 2017 | -Rp 569.313.185.276.814 | Rp 15.334.562.664.000 |
| 2018 | Rp 14.918.509.509.187 | -Rp 7.403.894.613.000 |
| 2019 | Rp 6.551.878.229.857 | Rp 8.103.925.256.000 |
| 2020 | Rp 1.550.484.839.788 | Rp 11.292.370.245.000 |

Sumber: Annual Report PT Adaro Energy Tbk. Periode 2016-2020 (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada periode 2016-2020 saling terlibat terhadap fluktuasi harga saham pada PT Adaro Energy Tbk. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2016-2017 *Economic Value Added* mengalami penurunan dari Rp 13.040.333.229.697 menjadi -Rp 569.313.185.276.814. Kemudian di tahun 2018 terjadi kenaikan kembali pada nilai tambah perusahaan sebesar Rp 14.918.509.509.187 dan di tahun 2019 dan 2020 adanya penurunan yaitu Rp 6.551.878.229.857 menjadi Rp 1.550.484.839.788. Walaupun begitu perusahaan masih mampu membayar semua kewajibannya kepada pemegang saham, karena nilai *Economic Value Added* yang positif. Perhitungan dari *Market Value Added* di tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari Rp 9.164.719.842.000 menjadi Rp 15.334.562.664.000. Pada tahun 2018 sempat mengalami penurunan terhadap nilai modal atau *Market Value Added* menjadi -Rp 7.403.894.613.000. Pada

tahun 2019 dan 2020 MVA mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 8.103.925.256.000 menjadi Rp 11.292.370.245.000.



Sumber: BEI, Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Gambar 1.1
Harga Saham PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2016-2020

Berdasarkan Gambar 1.1 yang memperlihatkan suatu harga saham PT Adaro Energy Tbk dari tahun 2016-2020, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 1.860/lembar saham. Sementara pada tahun 2018 PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan harga saham menjadi Rp 1.215/lembar saham. Pada tahun 2019 Adaro Energy mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2020 harga saham kembali mengalami penurunan dari Rp 1.555/lembar saham menjadi Rp 1.430/lembar saham. Dilihat dari data tersebut harga saham PT Adaro Energy Tbk mengalami fluktuatif. Penurunan yang terjadi pada harga saham akan memengaruhi tingkat kepercayaan dari para investor. Menurut pengertiannya harga saham ini salah

satu indikator keberhasilan sebuah perusahaan. Jadi, investor akan berpatok kepada harga saham.

Dikutip dari Indonesia Investment.com, Fenomena yang terjadi terhadap fluktuasi harga saham pada PT Adaro Energy Tbk. dikarenakan terpuruknya sektor pertambangan di Indonesia. Pada dasarnya harga batu bara itu faktor yang tidak bisa dikontrol. Banyak tantangan yang akan dihadapi ke depannya, dimulai dari kebijakan negara-negara importir batu bara, khususnya China, dan ketidakpastian ekonomi akan memengaruhi permintaan komoditas. Hal seperti itu yang membuat kinerja harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan, salah satunya di PT Adaro Energy Tbk.

Perusahaan dikatakan berhasil jika dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, EVA dan MVA bernilai positif perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modal, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun diikuti dengan penurunan harga saham. Karena, tingkat pengembaliannya lebih rendah dari biaya modal. Dilihat dari perhitungan EVA dan MVA pada PT Adaro Energy Tbk mengalami fluktuasi harga saham (naik turunnya harga saham).

Dari berbagai hasil penelitian-penelitian sejenis mengenai ada tidaknya pengaruh antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham bermacam-macam. Penelitian Terdahulu seperti Kevin Kuasa & Mentiana (2018), Achmad B. A & Hening (2017), dan Ucok & Nugroho (2009) mengatakan bahwa EVA dan MVA terhadap harga saham sangat berpengaruh positif. Kemudian

menurut Musrifah & Tieka (2019), dan Noer Sasongko & Nila Wulandari (2006) EVA dan MVA terhadap Harga Saham tidak berpengaruh.

Berdasarkan uraian permasalahan dan fenomena di atas dan berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, serta ketidakselarasan antara teori dan kenyataan, Sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti. Penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Pada PT Adaro Energy Tbk. Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana *Economic Value Added* (EVA) pada PT Adaro Energy Tbk. Periode 2009-2020
2. Bagaimana *Market Value Added* (MVA) pada PT Adaro Energy Tbk. Periode 2009-2020
3. Bagaimana Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk. Periode 2009-2020
4. Bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis

1. *Economic Value Added* (EVA) pada PT Adaro Energy Tbk. Periode 2009-2020
2. *Market Value Added* (MVA) pada PT Adaro Energy Tbk. Periode 2009-2020
3. Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk. Periode 2009-2020
4. Bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu dan Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan teoritis dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya materi pembahasan mengenai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menjadi referensi penelitian berikutnya

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan serta pemahaman khususnya mengenai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik sebagai masukan atau bahan informasi maupun sebagai tambahan referensi bagi perusahaan tentang bagaimana *Economic Value Added* dan *Market Value Added* tersebut berpengaruh terhadap Harga Saham.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi dengan mengetahui kondisi perusahaan yang akan dipilih menggunakan metode perhitungan yang ada. Kemudian, dapat menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi di pasar saham.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, sumber pemikiran dan menjadi perbandingan bagi penelitian yang akan membahas permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Siliwangi No.24 Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 7 bulan dimulai dengan Desember 2021 sampai dengan Juni 2022 dengan menggunakan series data selama 10 tahun. Jadwal penelitian terlampir.